

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah pasien yang tidak kontrol dari tahun ke tahun meningkat hal ini sesuai dengan data hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Januari 2020 di RSUD dr Haryoto kabupaten Lumajang melalui wawancara tentang kepatuhan kontrol menunjukkan bahwa tidak semua pasien melaksanakan kontrol di rawat jalan RSUD dr. Haryoto Lumajang dikarenakan pasien menganggap jarak domisili yang terlalu jauh, memilih kontrol di dokter praktek swasta ataupun merasa bahwa sakit yang diderita sudah dianggap sembuh. RSUD dr. Haryoto Lumajang menargetkan bahwa seluruh pasien rawat inap untuk kontrol di poli rawat jalan. Kontrol di poli rawat jalan dijadwalkan 4 sampai 5 hari setelah pasien rawat inap. Sedangkan hasil pengamatan di rawat inap menunjukkan bahwa perawat memberikan *discharge planning* hanya saat pasien akan pulang dan diet diberikan sesuai dengan format yang sudah tersedia di RSUD dr Haryoto Lumajang akan tetapi untuk memberikan pendidikan kepada pasien, perawat tidak memberikan pendidikan secara detail dikarenakan perawat hanya berpedoman pada lembar *discharge planning* yang digunakan oleh RSUD dr Haryoto Lumajang dengan menggunakan format *checklist* yang dianggap minimalis dengan tujuh *item*, yaitu: waktu perawatan, kondisi saat krs, waktu kontrol, penyuluhan yang diberikan, obat yang dibawa saat pulang, masalah keperawatan yang perlu dilanjutkan di rumah, yang dibawa saat krs. Perawat hanya memberikan pilihan tempat untuk kontrol kepada pasien,

yaitu di RSUD dr Haryoto Lumajang atau di tempat dokter melakukan praktik di luar RSUD dr Haryoto Lumajang. Perawat hanya memberikan surat kontrol, memberikan pendidikan secara menyeluruh jika ada pertanyaan dari pihak keluarga atau pasien.

Angka kepatuhan pasien untuk kontrol di delapan negara bagian Amerika menurut *United Behavioral Health of Georgia (UBH-GA)* pada tahun 2000 masih rendah, dari 542 pasien *rehospitalisasi* sebanyak 136 pasien (25%) merupakan pasien yang patuh untuk melakukan kontrol setelah rawat inap dan 406 pasien (75%) tidak patuh untuk melakukan kontrol. Pasien yang tidak patuh untuk kontrol memiliki tingkat *rehospitalisasi* yang meningkat dari waktu ke waktu mulai dari 15% menjadi 29% (Nelson *et al.*, 2000). Pada tahun 2012, pasien yang patuh melakukan kontrol di seluruh rumah sakit yang berada di Amerika Serikat sebanyak 20% dari semua pasien yang telah menjalani perawatan (*Fierce Healthcare Custom Publishing*, 2012). Hasil penelitian dari suryadi, (2013) tentang kepatuhan kontrol di RS Paru Kabupaten Jember Jawa Timur didapatkan nilai kepatuhan dengan kategori tidak patuh untuk kontrol 70,65% dan 29,4% patuh untuk kontrol. Dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti didatangkan data Rekam Medik RSUD dr. Haryoto lumajang jumlah pasien rawat inap di ruang bougenville bulan januari – maret tahun 2020 sebanyak 272 pasien didapatkan jumlah pasien yang patuh kontrol sebanyak 120 pasien (44 %) dan 152 pasien (46%) tidak patuh kontrol.

Ketidakpatuhan menggambarkan penolakan seseorang untuk mengikuti program yang telah ditentukan. Dampak yang terjadi ketika perawat tidak

memberikan pengajaran dalam *discharge planning* dapat menyebabkan meningkatnya angka kekambuhan pasien setelah berada di rumah, dikarenakan pasien dan keluarga belum mampu untuk melakukan perawatan secara mandiri. Sedangkan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan menurut toulasix(2019) adalah meningkatkan interaksi professional kesehatan dengan klien yang diaplikasikan oleh peran *educator* perawat dalam memberikan *discharge planning*. Peran *educator* perawat adalah membantu pasien meningkatkan kesehatannya melalui pemberian pengetahuan tentang perawatan dan tindakan medis yang diterima sehingga pasien atau keluarga dapat mengetahui pengetahuan yang penting bagi pasien atau keluarga. Perencanaan pulang memerlukan suatu komunikasi yang baik dan terarah sehingga pasien dapat mengerti dan menjadi berguna ketika pasien berada di rumah. Perawat harus tahu cara menggunakan pendekatan yang singkat dan tepat guna untuk pendidikan pasien dan staf dengan memakai metode dan peralatan instruksional saat pemulangan. Dalam sebuah penelitian pendidikan menyimpulkan bahwa *social media reminder* meningkatkan akses informasi ,efektivitas pembelajaran dan motivasi (Rambe and bere, 2013).

Dari uraian tersebut tampak jelas bahwa dibutuhkan program-program peningkatan akan peran *educator* perawat untuk mendapatkan kepuasan yang bersifat menarik klien akan kebutuhan tentang kesehatannya yang diberikan oleh peran perawat sebagai pendidik yang dapat dilakukan dengan berbagai media. Media yang digunakan dapat berupa media audiovisual dan *reminder*. Sehingga RSUD dr.Haryoto Lumajang dalam aktualisasi visi dan

misi Rumah Sakit dapat tercapai dengan optimal. Dibutuhkan alat pengajaran untuk pendidikan pasien disenergiskan dengan teknologi baru terhadap pemberian instruksi yang disesuaikan dengan perkembangan IPTEK misalkan pemberian penyuluhan berupa leaflet yang disertakan kontak person petugas, *social media reminder* maupun *discharge planing* yang termodifikasi. Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk menggali informasi tentang pengaruh program peningkatan peran *educator* perawat dalam pelaksanaan *discharge planning* terhadap kepatuhan pasien rawat inap untuk kontrol di RSUD dr.Haryoto Lumajang.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Pada penelitian ini diberikan batasan pada pemberian program peningkatan peran *educator* perawat dalam pelaksanaan *discharge planning* pada hari saat pasien pulang sedangkan kepatuhan pasien rawat inap di Ruang Bougenville dinilai pada saat kunjungan pertama kali kontrol setelah rawat inap di RSUD dr. Haryoto Lumajang

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimanakah pengaruh program peningkatan peran *educator* perawat dalam pelaksanaan *discharge planning* terhadap kepatuhan pasien rawat inap untuk kontrol di ruang bougenville RSUD dr. Haryoto Lumajang .

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi pengaruh program peningkatan peran *educator* perawat dalam *discharge planning* terhadap kepatuhan pasien rawat inap untuk kontrol di Ruang Bougenville RSUD dr.Haryoto Lumajang

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kepatuhan pasien rawat inap untuk kontrol pada kelompok yang tidak diberikan program peningkatan peran *educator* perawat dalam *discharge planning* di Ruang Bougenville RSUD dr.Haryoto Lumajang.
- b. Mengidentifikasi kepatuhan pasien rawat inap untuk kontrol pada kelompok yang diberikan program peningkatan peran *educator* perawat dalam *discharge planning* di Ruang Bougenville RSUD dr.Haryoto Lumajang.
- c. Mengidentifikasi pengaruh program peningkatan peran *educator* perawat dalam *discharge planning* terhadap kepatuhan pasien rawat inap untuk kontrol di Ruang Bougenville RSUD dr.Haryoto Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

1. Institusi Pendidikan

Sebagai perwujudan Tridarma Perguruan Tinggi khusus dalam bidang penelitian serta sebagai salah satu media pembelajaran dan referensi, tentang program peningkatan peran *educator* perawat dalam *discharge planning* terhadap kepatuhan pasien rawat inap untuk kontrol di Rumah Sakit.

2. Institusi Pelayanan Kesehatan

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk RSUD dr. Haryoto Lumajang untuk dapat mengetahui pentingnya program peningkatan peran *educator* perawat dalam *discharge planning*, sehingga angka kepatuhan

kontrol pasien dapat tercapai sesuai target yang diharapkan. Serta sebagai pengetahuan pentingnya program peningkatan peran *educator* perawat dalam *discharge planning* secara optimal yang dapat meningkatkan kepatuhan pasien, sehingga perawat dapat melaksanakan pengajaran pada saat *discharge planning* secara optimal.

3. Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya mendapatkan *discharge planning* oleh perawat dalam menjalankan peran *educator* dan memberikan informasi tentang kepatuhan pasien untuk kontrol setelah rawat inap.

4. Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu ilmu yang dapat diperoleh peneliti dalam melaksanakan penelitian tentang pengaruh program peningkatan peran *educator* perawat dalam *discharge planning* dengan tingkat kepatuhan pasien rawat inap untuk kontrol di RSUDdr.Haryoto Lumajang dan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian lain yang sejenis atau lebih khusus.